

Peningkatan Pengetahuan Tentang Rematik Pada Lansia Di Desa Purwosari Wonogiri

Marni

Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri

Jl Tentara Pelajar No. 01, Giriwono, Wonogiri

e-mail: marnigsh020@gmail.com

Abstrak

Proses degeneratif yang terjadi pada lansia meningkatkan risiko terjadinya nyeri sendi, sehingga menurunkan aktivitas fisik lansia dan berdampak pada penurunan lingkup gerak sendi (Sitinjak et.al, 2016). Rematik adalah suatu penyakit yang menyerang sendi, dan dapat menyerang siapa saja yang rentan terkena penyakit rematik. Banyak lansia kurang memahami tentang penyakit rematik, baik penyebab, pencegahan dan cara penanganan jika seseorang terkena penyakit rematik Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan rematik di desa Purwosari, khususnya pada para lanjut usia sehingga diharapkan penyakit ini tidak menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi terkait penyakit rematik. Peserta pengabdian adalah para lansia yang ada di desa Pelem, Purwosari, Wonogiri yang berjumlah 30 orang, terdiri 8 lansia laki-laki dan 22 lansia perempuan. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan lansia, terbukti pengetahuan lansia meningkat dari nilai rata-rata 40,5 meningkat menjadi rata-rata 71, yang berarti bahwa pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit rematik. Kesimpulan: Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit rematik.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Rematik

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) adalah penduduk yang berusia 60 tahun atau lebih (Widyasari, 2010). Berbagai masalah kesehatan sering terjadi pada lansia, salah satunya adalah rematik. Proses degeneratif yang terjadi pada lansia meningkatkan risiko terjadinya nyeri sendi, sehingga menurunkan aktivitas fisik lansia dan berdampak pada penurunan lingkup gerak sendi (Sitinjak et.al, 2016). Rematik adalah penyakit inflamasi sistemik kronis, inflamasi sistemik yang dapat mempengaruhi banyak jaringan dan organ, tetapi terutama menyerang fleksibel (sinovial) sendi. Menurut World Health Organisation (WHO) (2016) 335 juta penduduk di dunia yang mengalami Rematik (Bawarodi, et.al. 2017). Rematik adalah suatu penyakit yang menyerang sendi, dan dapat menyerang siapa saja yang rentan terkena penyakit rematik. Oleh karena itu, perlu kiranya mendapatkan perhatian yang serius karena penyakit ini merupakan penyakit persendian sehingga akan mengganggu aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Rematik paling banyak ditemui dan biasanya dari faktor, genetik, jenis kelamin, infeksi, berat badan/obesitas, usia, selain ini faktor lain yang mempengaruhi terhadap penyakit Rematik adalah tingkat pengetahuan penyakit Rematik sendiri memang masih sangat kurang, baik pada masyarakat awam maupun kalangan medis (Mansjoer, 2011). Rematik merupakan suatu penyakit yang telah lama dikenal dan tersebar luas diseluruh dunia yang secara simetris mengalami peradangan sehingga akan terjadi pembengkakan, nyeri dan akhirnya menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi dan akan mengganggu aktivitas/pekerjaan penderita (Junaidi, 2006).

Berdasarkan survey awal pada bulan februari 2019 di dusun Pelem Purwasari, Wonogiri, kepada dua orang lansia yang berusia 60 tahun, diantaranya sering mengalami nyeri pada

persendian kaki setelah aktifitas atau sering nyeri saat bangun tidur. Lansia tersebut kurang memahami tentang penyakit rematik, baik penyebab, pencegahan dan cara penanganan jika seseorang terkena penyakit rematik. Untuk itu para lansia dan kader kesehatan perlu diberikan penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang penyakit rematik agar bisa mengatasi dan mencegah penyakit rematik, dan memberikan informasi kepada para lansia lainnya agar tidak terjadi komplikasi yang tidak diharapkan. Faktor Risiko Penyakit Rematik: Sampai saat ini penyebab rematik belum diketahui, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan rematik, yaitu usia, jenis kelamin, genetik, suku dan kegemukan. Rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat (para lanjut usia) tentang penatalaksanaan rematik di desa Purwosari, Kecamatan Wonogiri.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan rematik di desa Purwosari, Kecamatan dan Kabupaten Wonogiri, khususnya pada para lanjut usia dan kader kesehatan, sehingga diharapkan penyakit ini tidak menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat, lansia tentang penanganan rematik di desa Purwosari, Kecamatan Wonogiri, sehingga para kader mampu memberi informasi kepada warganya yang sudah lanjut usia untuk melakukan pencegahan dan penanganan yang tepat jika terjadi keluhan keluhan yang sesuai dengan tanda gejala rematik.

2. METODE PENGABDIAN

Permasalahan yang dialami mitra adalah kurangnya pengetahuan kader kesehatan dan lansia tentang penyakit rematik. Solusi yang ditawarkan adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit rematik dan penatalaksanaannya. Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Langkah pertama dalam pengabdian masyarakat ini adalah studi pendahuluan dengan mengumpulkan informasi tentang penderita yang terkena penyakit rematik, mengkaji sampai sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tersebut tentang penatalaksanaan rematik di desa Purwosari, Kecamatan Wonogiri.

Langkah kedua yaitu Melakukan birokrasi dan mengurus perijinan kegiatan kepada Direktur Akper Giri Satria Husada Wonogiri yang dikoordinasikan bersama Puskesmas Wonogiri I, mengurus perijinan dan birokrasi termasuk persuratan, dengan pihak desa dan puskesmas dan penyebaran informasi seputar kegiatan kepada masyarakat.

Langkah ketiga adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada para lansia dan kader kesehatan. Setelah semua terkoordinir, pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 diadakan penyuluhan mengenai penatalaksanaan rematik pada lanjut usia di desa Pelem, Purwosari. Kegiatan pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan pihak Akper Giri Satria Husada Wonogiri bekerjasama dengan Puskesmas Wonogiri I untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan kader kesehatan tentang penanganan rematik di desa Pelem, Purwosari, Kecamatan Wonogiri Sebagai bentuk usaha pada para warga masyarakat khususnya para lanjut usia agar mereka lebih cakap dan trampil dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi seputar penyakit rematik yang masih tinggi angka kejadian penyakit ini di desa Purwosari, Wonogiri. Sehingga diharapkan ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh para masyarakat lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran yang dituju dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah warga masyarakat khususnya lanjut usia dan kader kesehatan yang ada di desa Pelem, RT 02, RW 13, Purwosari, Kecamatan Wonogiri.

Penyuluhan (pemaparan materi) secara klasikal tentang tentang penanganan rematik di desa Pule, dengan media LCD, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, sehingga warga masyarakat khususnya lanjut usia dan kader kesehatan bisa memahami apa yang sudah disampaikan oleh pemateri.

Langkah terakhir adalah evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan program pendidikan kesehatan, sekaligus mengidentifikasi permasalahan dan hambatan serta menampung masukan dan saran agar kemudian hari bisa lebih baik dalam pelaksanaannya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang rematik yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan untuk mengetahui peningkatan pemahaman lansia tentang materi yang telah disampaikan pada saat pendidikan kesehatan (Widyasari dkk, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Senin, tanggal 18 Februari 2019, di rumah salah satu warga desa Pelem RT 02 / RW 13, Purwosari, Wonogiri. Kegiatan Pendidikan kesehatan yang berjudul Peningkatan pengetahuan tentang rematik pada lansia di Purwosari Wilayah kerja Puskesmas Wonogiri I yang diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari 8 Lansia laki-laki dan 22 lansia perempuan, serta beberapa kader kesehatan.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan dan pendataan

Gambar 1 Sebelum pemaparan materi, para lansia dilakukan pemeriksaan dan didata, untuk mengetahui kesehatan para lansia yang datang tersebut. Hampir 60 % lansia mengeluh nyeri sendi pada kakinya, hanya 40 % yang tidak mengeluh nyeri sendi.



Gambar 2. Pemberian materi dengan slide bergambar yang menarik dan mudah dipahami

Pemberian materi diawali dengan pengisian kuesioner mengenai rematik, Pemberian materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi mengenai rematik dan penatalaksanaannya. Penyampaian materi dengan slide dan gambar yang menarik, dengan bahasa awam yang mudah dipahami oleh lansia. Pada pendidikan kesehatan ini dijelaskan tentang penyakit rematik, tanda gejala, penyebab, penatalaksanaan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah agar tidak nyeri/ nyeri tidak memburuk.



Gambar 3. Pemberian materi



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab

Gambar 3 dan 4 Peserta cukup antusias selama sesi, saat penyampaian materi, peserta memperhatikan pemateri, dan bertanya terkait penjelasan rematik. Peserta aktif bertanya sehingga terjadi diskusi yang menarik sehingga tidak membosankan peserta.



Gambar 4. Foto bersama

Evaluasi dilakukan setelah pemberian materi, terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan. Kegiatan pendidikan kesehatan adalah kegiatan memberikan informasi dan menanamkan keyakinan, untuk mengubah perilaku kurang sehat menjadi perilaku sehat (Widyasari dan Candrasari, 2010).

Lansia yang mengikuti pengabdian ini adalah 73 % lansia perempuan, pendidikan SD 50 %, dan rata rata usia lansia adalah 61 tahun. Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan lansia, terbukti pengetahuan lansia meningkat dari nilai rata rata 40,5 meningkat menjadi rata-rata 71, yang berarti bahwa pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan lansia. Hasil ini sesuai dengan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Widyasari dan Candrasari tahun 2010, yaitu terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan tentang hipertensi setelah pemberian pendidikan kesehatan, dari 4,46 menjadi 13,97.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, komunikasi dan informasi, kebudayaan, dan pengalaman pribadi secara emosional (Notoatmodjo, 2003). Informasi yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung, mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Informasi bisa diberikan melalui radio, TV, media cetak ataupun dengan tatap muka secara langsung melalui pendidikan kesehatan (Maulana, 2009).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Rumah Warga Masyarakat Pelem RT 02 / RW 13, Purwosari Kecamatan Wonogiri, Wonogiri. Kegiatan ini dilakukan mengingat perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penatalaksanaan rematik. Kegiatan ini dihadiri oleh para lansia dan kader kesehatan desa Purwosari, Wonogiri. Peserta cukup antusias mengikuti proses dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh mereka, dan ketika dilakukan evaluasi melalui kuesioner. Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan lansia, terbukti pengetahuan lansia meningkat dari nilai rata rata 40,5 meningkat menjadi rata-rata 71, yang berarti bahwa pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan lansia.

5. SARAN

Diharapkan untuk selanjutnya dapat dilakukan kegiatan serupa dengan topik yang lebih mendalam, serta untuk alokasi waktu agar lebih ditambah mengingat banyaknya materi yang

bisa disampaikan namun karena waktu yang terbatas maka ada beberapa point yang tidak bisa disampaikan. Perlu diberikan pelatihan seperti senam rematik pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka kegiatan pendidikan kesehatan kepada para lansia di Desa Purwosari berjalan lancar dan Sukses. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bp Dr Pitut Kristiyanta Nugraha, MM selaku Kepala Puskesmas Wonogiri I
2. Ibu Idayu K.E, SKM selaku Kepala Promkes Puskesmas Wonogiri I
3. Bp Marsudi, S.Kep., selaku Pembimbing Mahasiswa Praktek Klinik Keperawatan.
4. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bawarodi. F, Rottie. J, Malara. R, 2017, Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kekambuhan Penyakit Rematik di Wilayah Puskesmas BEO Kabupaten Talaud, *e-Journal Keperawatan, Volume 5 Nomer 1.*

Junaidi, (2006) *Reumatik dan AsamUrat*. BIP. Jakarta

Mansjoer, A. (2011). *Kapita Selecta Kedokteran*. Jilid 1 Edisi 3 Jakarta :EGC

Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo, S. (2012). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineke

Sitinjak.V.M., Hastuti.M.F. Nurfianti. A., 2016, Pengaruh Senam Rematik terhadap Perubahan Skala Nyeri pada Lanjut Usia dengan Osteoarthritis Lutut, *Vol. 4., No. 2.* <https://media.neliti.com/media/publications/106715-ID-pengaruh-senam-rematik-terhadap-perubaha.pdf>.

Widyasari. D.F., Candrasari. A., 2010, Peningkatan pengetahuan tentang Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Duku Gantungan Desa Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo, *WARTA LPM, Vol. 15, NO.01*, <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/3208/2069>.